

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batita adalah anak yang berusia kurang dari 3 tahun. Usia batita merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sangat penting untuk dipantau perkembangannya sehingga perlu dilakukan pemenuhan gizi secara khusus agar kesehatan batita tetap terjaga dan status gizi batita harus dapat dipastikan selalu normal. Kelompok risiko paling tinggi dalam permasalahan gizi adalah balita terkhususnya batita, masalah gizi pada balita dapat berakibat pada kegagalan tumbuh kembang serta meningkatnya kesakitan hingga kematian. Status gizi balita harus selalu diketahui oleh orang tua karena pada saat usia balita penyakit rentan menyerang balita dan status gizi balita sering mengalami penurunan (Giroth *et al.*, 2022).

Permasalahan gizi pada batita masih menjadi masalah besar di negara Indonesia, salah satu permasalahan gizi pada batita adalah berat badan kurang (*underweight*) pada batita yang merupakan salah satu bentuk dari kekurangan gizi (Sari *et al.*, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 14,3 juta batita di dunia mengalami *underweight* (WHO, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 prevalensi balita *underweight* di negara Indonesia mencapai 16,8persen (Kemenkes, 2024) angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,9 persen dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2023 berdasarkan data Survei

Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi *underweight* mencapai 15,9%, di Provinsi Sumatera Utara mencapai 10,3 persen (Kemenkes, 2023)

Faktor yang mempengaruhi kejadian *underweight* secara langsung adalah asupan dan kondisi penyakit infeksi yang meliputi ISPA, diare, flu burung, DBD dan lain sebagainya, jika asupan baik maka status gizi juga akan baik sehingga lebih sulit terkena penyakit – penyakit infeksi. Selain itu status gizi juga dipengaruhi oleh faktor secara tidak langsung antara lain ketersediaan pangan, sanitasi lingkungan, ketersediaan pelayanan kesehatan dan pola asuh ibu batita (Azkia *et al.*, 2023). Pola asuh ibu batita merupakan wujud perilaku ibu batita dalam mendidik, membimbing, dan melindungi batita. Pola asuh ibu memiliki peran penting dalam mencegah dan menghindari permasalahan kesehatan batita, terkhusus dalam memantau perkembangan batita. Ibu merupakan sumber asuhan primer pada batita di karenakan ibu lebih cenderung memiliki waktu lebih banyak bersama batita dibandingkan seorang ayah sehingga seorang ibu memiliki tanggung jawab yang lebih terkait kesehatan batita (Fatkuriyah & Sukowati, 2022).

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut patogen seperti virus, bakteri, dan jamur. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada batita adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan atas yang meliputi hidung, tenggorokan, dan sinus, dan pernapasan bawah yang meliputi trakea, bronkus, bronkiolus, dan paru-

paru. Penyakit ini dapat menular melalui kontak fisik langsung ataupun melalui udara (Kumala *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi ISPA pada batita di Indonesia sebesar 34,2 persen dan prevalensi ISPA pada batita di Sumatera Utara sebesar 21 persen (Kemenkes, 2023). Beberapa penelitian menyatakan bahwa riwayat penyakit ISPA menjadi salah satu faktor kejadian *underweight*, salah satunya penelitian dari Syafriani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ISPA merupakan salah satu faktor penyebab secara langsung yang memicu terjadinya *underweight*. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang dialami ketika sedang terkena ISPA yaitu penurunan nafsu makan sehingga asupan tidak terpenuhi sesuai kebutuhan tubuh.

Berdasarkan data dari profil kesehatan kota Medan pada tahun 2023 dari 155.735 balita yang ditimbang dan diukur tinggi badannya ditemukan 118 atau 0,1 persen balita berstatus gizi kurang menurut indeks berat badan berdasarkan umur (BB/U) (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2023). Berdasarkan hasil observasi (Maret 2025) di Kelurahan Hamdan kepada 10 batita diketahui batita sebanyak 40 persen (4 batita) diantaranya memiliki status gizi kurang, 60 persen (6 ibu batita) masih belum menerapkan pola asuh yang tepat kepada batita, 30 persen (3 batita) memiliki riwayat penyakit ISPA seperti sering terkena batuk, flu, dan sakit tenggorokan.

Tingginya persentase batita dengan status gizi kurang menunjukkan adanya permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal. Selain itu, masih terdapat ibu yang belum menerapkan pola asuh yang tepat memperburuk

situasi karena asupan makanan, perawatan kesehatan, dan psikososial batita menjadi tidak maksimal. Di sisi lain, masih terdapat batita yang memiliki riwayat penyakit ISPA yang berisiko mengalami penurunan nafsu makan dan penyerapan zat gizi yang kurang optimal, sehingga dapat memperparah kondisi gizi anak. Secara keseluruhan, permasalahan ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas tumbuh kembang batita dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan gizi berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Ibu Batita dan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan kejadian *Underweight* Pada Batita di Kelurahan Hamdan Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya prevalensi *underweight* pada batita.
2. Rendahnya pola asuh ibu pada batita.
3. Tingginya kejadian penyakit ISPA pada batita.
4. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap status gizi batita.
5. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola asuh batita.
6. Rendahnya pemahaman ibu terkait pentingnya mencegah gejala ISPA pada batita.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu dibatasi oleh pola asuh makan, pola asuh kesehatan, dan pola asuh psikososial.
2. Penyakit ISPA dibatasi oleh diagnosa dokter atau tenaga kesehatan lain atau konfirmasi oleh tenaga kesehatan mengalami gejala ISPA menggunakan instrumen Kemenkes
3. Status gizi dibatasi pada status gizi *underweight* dan tidak *underweight*.
4. Subjek penelitian dibatasi pada ibu batita yang memiliki batita usia 24-35 bulan di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden yaitu usia batita, jenis kelamin batita, usia ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, status keluarga merokok dan jarak kelahiran?
2. Bagaimana pola asuh ibu batita?
3. Bagaimana penyakit ISPA pada batita?
4. Bagaimana status gizi batita?
5. Bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *underweight* pada batita?
6. Bagaimana hubungan penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada

batita?

7. Bagaimana hubungan pola asuh ibu dan penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada batita?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Karakteristik responden yaitu usia batita, jenis kelamin batita, usia ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, status keluarga merokok dan jarak kelahiran.
2. Pola asuh ibu batita.
3. Penyakit ISPA pada batita.
4. Status gizi batita.
5. Hubungan pola asuh ibu batita dengan kejadian *underweight*.
6. Hubungan penyakit ISPA dengan kejadian *underweight*.
7. Hubungan pola asuh ibu batita dan penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada batita.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ibu batita (usia 24-35 bulan) sebagai informasi dalam meningkatkan wawasan tentang pentingnya pola asuh ibu pada anak yang mengalami gizi kurang, serta dapat digunakan sebagai media informasi tentang pola asuh ibu dan pencegahan ISPA pada batita usia 24-35 bulan yang mengalami *underweight*. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi

bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan kesehatan, khususnya dalam membentuk pola asuh dan pencegahan penyakit ISPA yang berguna bagi batita. Bagi pihak puskesmas penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi tentang pola asuh dan penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada batita di Kelurahan Hamdan.

